

**DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI JAGUNG  
DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN  
KECAMATAN BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**

MUHAMMAD ARFAN.S  
105960192115



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI JAGUNG  
DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN  
KECAMATAN BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**

**MUHAMMAD ARFAN.S  
105960192115**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Determinan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa - Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Muhammad Arfan. S

Nomor Induk Mahasiswa : 105960192115

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si  
NIDN: 0922076902

Pembimbing II

Khaerivah Darwis, S.P., M.Si  
NIDN: 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Barhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Determinan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa - Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Muhammad Arfan. S

Nomor Induk Mahasiswa : 105960192115

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd, M.Si  
Ketua Sidang



2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si  
Sekertaris



3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
Anggota



4. Ardi Rumallang, S.P., M.M  
Anggota

Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA”** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, Juni 2019

Muhammad Arfan.S  
105960192115

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ARFAN.S.105960192115. Determinan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan KHAERIYAH DARWIS.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Teknik analisis data yang di gunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan cara *Simpel random Sampling* mengambil 35 petani jagung yang ada di Desa Bontolangkasa Selatan, pada penelitian ini digunakan model regresi dimana kita harus menggunakan dari dua Variabel dependen dan independen untuk menjawab penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani jagung dapat dilihat dari nilai koefisien regresi hasil estimasi. dari masing - masing faktor produksi usahatani jagung yang berpengaruh secara nyata (signifikan) yaitu Luas Lahan ( $X_1$ ) dengan nilai probabilitas 0,0005, Benih ( $X_3$ ) dengan nilai probabilitas 0,0397 dan Tenaga Kerja ( $X_4$ ) dengan nilai probabilitas 0,0338 yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh faktor produksi usahatani jagung yang berpengaruh positif yang akan meningkatkan hasil produksi usahatani jagung. Pada variabel ini masing - masing berpengaruh (nyata) signifikan terhadap produksi usahatani jagung di Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Saya panjatkan ke Hadirat ALLAH SWT karena berkat Limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini membahas tentang “ *Determinan Produksi Usahatani Jagung Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memnuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi menghadapi banyak kendala, akan tetapi alhamdulillah kendala mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dalam penulisan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Pd. M.Si. Selaku Pembimbing I dan Ibu Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si. Selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan menngarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin, S.Pi., M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr Sri Mardiyati, S.P., M.P. Selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Sahabuddin Dg rate dan Sohriah Dg ratu dan Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada saya.
6. Kepada Pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa beserta jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yaitu Fitri Pratiwi, Anabolisme B 015, Ganas (Gerakan Nasi Panas Bontang 5) dan Pandawa 5 Bontonampo. Serta semua teman yang belum sempat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal ALLAH SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Juni 2019

Muhammad Arfan. S

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tanaman Jagung.....	5
2.2. Teori Produksi dan Fungsi Produksi .....	7
2.1.1 Teori Produksi .....	7
2.1.2 Fungsi produksi .....	9
2.1.3 Fungsi Coob-Douglas .....	10
2.3. Konsep Usahatani.....	11
2.4. Faktor-Faktor Produksi.....	13
2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung .....	16
2.6. Penelitian Terdahulu.....	19
2.7. Kerangka Pemikiran .....	21

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	22
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5. Teknik Analisis Data.....	24
3.6. Definisi Operasional.....	27

### BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Dan Luas Wilayah.....	28
4.2 Kondisi Demografis.....	29
4.3 Kondisi Pertanian.....	33

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden.....	35
5.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	35
5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	36
5.1.3 Distribusi Berdasarkan Jumlah Keluarga.....	37
5.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	37
5.2.1 Luas Lahan.....	38
5.2.2 Pupuk.....	40
5.2.3 Benih.....	41
5.2.4. Tenaga Kerja.....	43
5.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
5.3.3 Koefisien Determinan $R^2$ .....	47
5.3.1 Uji T (Parsial).....	48
5.3.2 Uji F (Simultan).....	52

### VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
---------------------	----

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	29
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.....	30
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	31
4.	Sarana Prasarana Yang Terdapat di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	32
5.	Pola Penggunaan Lahan di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	34
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Petani di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.....	35
7.	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.....	36
8.	Tabulasi Silang Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.....	39
9.	Tabulasi Silang Pupuk Terhadap Produksi Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.....	40
10.	Tabulasi Silang Benih Terhadap Produksi Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.....	41
11.	Tabulasi Silang Tenaga Kerja Terhadap Produksi Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.....	43
12.	Hasil Determinan Produksi Usahatani Jagung Di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Identitas Responden Petani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	62
2.	Luas Lahan dan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	63
3.	Penggunaan Benih dan Pupuk Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	64
4.	Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa .....	65
5.	Penggunaan Tenaga Kerja Persiapan Lahan Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	66
6.	Penggunaan Tenaga Kerja Pemupukan Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	67
7.	Penggunaan Tenaga Kerja Penanaman Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	68
8.	Penggunaan Tenaga Kerja Pemaneman Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	69
9.	Hasil Logaritma Natural Faktor-Faktor Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	70
10.	Hasil Estimasi Multiiple Regresion Determinan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa .....	71
11.	Nilai Kritis Distribusi T .....	72
12.	Titik Persentase Distribusi F Untuk Probabilitas .....	73

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komoditas jagung di Sulawesi-Selatan merupakan salah satu komoditas unggulan selain padi sebagai komoditas palawija, sebagai komoditas palawija strategis, permintaan jagung di dalam negeri cenderung menunjukkan peningkatan seiring dengan hal itu peningkatan produksi jagung perlu mendapatkan perhatian khusus melalui penggunaan input sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung.

Sulawesi Selatan mempunyai mempunyai 5 (lima) kabupaten tertinggi yang memproduksi jagung, yaitu Kabupaten Gowa, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba. Selama 5 tahun terakhir (2009-2013) produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Gowa sebanyak 230 ton. Walaupun luas lahannya lebih kecil dari pada Kabupaten Jeneponto (40.979,2 hektar) dan Bone (43.952,40 hektar), akan tetapi produktivitas jagung di Kabupaten Gowa (5,632 ton/hektar) lebih besar dari kabupaten lainnya (Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2014). BPS (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi-Selatan).

Produksi jagung di Kabupaten Gowa berkontribusi sebesar 13,4 persen terhadap swansembada pangan di Provinsi Sulawesi-Selatan yang potensi pertaniannya cukup tinggi kontribusi dalam target stok pangan khususnya jagung. Penggunaan pupuk pada tanaman jagung di anjurkan 50 sampai 100 kg/ha yang di berikan sekaligus pada saat tanam. Kalau tanah cukup mengandung unsur kalium maka pupuk kalium bisa di tiadakan ( Arief Phasta, 2009). Hasil produksi

Kabupaten Gowa pada dosis 60 kg/ha menghasilkan berat tongkol dengan berat klobot, dan bobot 1000 biji yang terbaik tetapi tidak berpengaruh pada komponen produksi justru perlakuan tanpa pupuk sangatlah berpengaruh pada produksi.

Menteri pertanian telah merencanakan wilayah ke-5 kabupaten tersebut sebagai sentra produksi jagung di Sulawesi-Selatan. Berdasarkan hal ini peningkatan produksi jagung di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hal ini peningkatan produksi dan produktivitas jagung secara jangka panjang dapat sebagai input, seperti pupuk, bibit, dan tenaga kerja sebagai input langsung dan input tidak langsung berupa umur petani, tingkat pendidikan formal, dan pengalaman dalam berusahatani. Selain itu pula Bupati Kabupaten Gowa menyatakan bahwa potensi pengembangan jagung kuning (hibrida) < 60 ribu hektar dan yang telah di manfaatkan setiap tahunnya , 43 ribu hektar.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan jumlah produksi yang di hasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi.

Keberhasilan usahatani di pengaruhi oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga kerja). Modal di perlukan untuk pengadaan sarana produksi ( benih, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran dan pengangkutayang di terima petani. Semakin luas lahan (tanah) usahatani yang diusahakan, maka dalam usahatani, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang di berikan sehingga menimbulkan resiko

kegagalan atau rendahnya produktivitas. Petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usahatani dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi (Darmawaty, 2005).

Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan potensinya akan mengakibatkan produktivitas menurun, degradasi kualitas lahan dan tidak berkelanjutan. Guna menghindari hal tersebut, maka diperlukan adanya evaluasi lahan untuk mendukung pengembangan, perencanaan, dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Rosister, 1994). Kecamatan Bontonompo yang merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang lumayan luas. Salah satu faktor pendukung adalah banyaknya penduduk di Kecamatan Bontonompo bekerja pada sektor pertanian khususnya tanaman jagung, dan masih banyak lahan pertanian di penuhi tanaman padi dan jagung yang saat itu merupakan tanaman andalan bagi masyarakat petani.

Pada tahun-tahun sebelumnya petani sebagian besar mulai membudidayakan tanaman jagung kuning, petani masih menanam kedelai dan padi hanya untuk dikonsumsi dan keperluan ternak. Hal tersebut dikarenakan jagung lebih dapat menguntungkan langsung petani. Termasuk jarak tanam dan masa panen memakan waktu yang relatif singkat yaitu 3-4 bulan saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis meneliti tentang “***Determinan Produksi Usahatani Jagung Didesa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa***”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, faktor - faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi produksi jagung yang ada di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai wadah penambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam ruang lingkup masyarakat.
2. Kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan seoptimal mungkin dengan teknik tepat guna hal meningkatkan produksi.
3. Kepada Pemerintah mampu mengambil suatu kebijakan dalam peningkatan usahatani jagung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) yang merupakan tanaman asli Benua Amerika. Selama ribuan tahun, tanaman ini menjadi makanan pokok suku Indian di Amerika. Christopher Columbus merupakan orang yang berjasa menyebarkan jagung ke seluruh dunia. Di Indonesia, jagung pertama kali datang pada abad 17, dibawa oleh bangsa Portugis. Sejak kedatangannya, tanaman ini menjadi tanaman pangan utama kedua setelah padi yang di tanam hampir oleh seluruh petani di Nusantara (AgroMedia, 2007).

Jagung termasuk salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia yang kurang begitu di mintai. Padahal secara kandungan gizi, jagung memiliki komposisi zat-zat makanan yang lebih komplet dari pada beras. Didalam jagung terkandung kalori sebesar 355 mg; 9,2 mg protein; 3,9 mg lemak; 10 mg kalsium; 256 mg fosfor; dan 4,4 mg besi. Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan sumber pangan ternak.

Tanaman jagung sudah terkenal dan dibudidayakan sejak lama di Indonesia, bahkan dari pengembangan tanaman jagung telah menghasilkan beberapa varietas jagung unggul yang menghasilkan turunan jagung berumur panen singkat, buah besar, tongkol besar, hal tersebut didukung oleh lingkungan sebagai syarat tumbuh tanaman jagung memungkinkan tumbuh subur, juga

lantaran pemeliharaan sampai reproduksi tanaman jagung relatif mudah dan sederhana, tinggal lagi bagaimana perlakuan budidaya yang akan berimbas terhadap kuantitas dan kualitas produksi tanaman jagung.

Jagung juga merupakan bahan pangan yang cukup berkhasiat antara lain sebagai pembangun otot tulang, baik untuk otak dan sistem saraf, mencegah konstipasi, menurunkan resiko kanker dan jantung, mencegah gigi berlubang, serta minyaknya dapat menurunkan kolesterol darah. Namun, hal ini tersebut masih jarang diketahui oleh sebagian besar masyarakat, sehingga jagung dianggap sebagai menu sampingan (Rukmana, 1997).

Menurut Griffin (2006), saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), sumber daya fisik (*physical resources*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan sumber daya informasi (*informasi resources*). Faktor-faktor tersebut harus di kombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usahatani. Masing - masing faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, otomatis hasil produksi tidak akan maksimal atau bahkan dapat mengalami kerugian.

Sarana produksi pertanian (saproten) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Pupuk dan pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak di perlukan petani dalam kegiatan pertanian. Pupuk dalam hal ini

terdiri dari pupuk organik (kompos, kotoran hewan, kasting, dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (urea, ZA TSP, SP36 dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi, herbisida, insektisida, fungisida, dan lainnya (Anonimus, 2010).

## **2.2 Teori Produksi dan Konsep Produksi**

### **2.1.1 Teori Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa, sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau yang lainnya. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. (Soekartawi, 2003).

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa. Menurut Salvatore (2001) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input

atau sumber daya menjadi output beberapa barang atau jasa. Hubungan antara jumlah output (Q) dengan sejumlah input yang digunakan dalam proses produksi ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_e$ ) secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_e)$$

Keterangan:

Q = tingkat produksi(output) di pengaruhi oleh faktor X

X = berbagai input yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Q

Berdasarkan fungsi produksi di atas maka akan dapat diketahui hubungan antara input dengan output, dan juga akan dapat diketahui hubungan antar input itu sendiri. Apabila input yang dipergunakan dalam proses produksi hanya terdiri atas modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat diformulasikan menjadi:

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan:

Q = jumlah produksi

K = input jumlah stok modal

L = input jumlah tenaga kerja

Fungsi produksi tersebut menunjukkan maksimum output yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif dari modal (K) dan tenaga kerja (L) (Nicholson, 1995).

### 2.1.2 Fungsi Produksi

Dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan *input* dimana macam *input* atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen. Antara produksi dengan faktor produksi terdapat hubungan yang kuat yang secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1990) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Di mana Y adalah tingkat produksi atau *output* yang dihasilkan, dan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  adalah berbagai faktor produksi atau *input* yang digunakan. Dengan fungsi produksi seperti tersebut diatas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  juga dapat diketahui (Soekartawi, 1990).

Dalam pengelolaan sumber daya produksi, aspek penting yang dimasukkan dalam klasifikasi sumber daya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal dan tenaga kerja, dan aspek manajemen. Pengusahaan pertanian selain dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari luas atau sempitnya lahan, tetapi juga macam penggunaan tanah (tanah sawah, tegalan) dan topografi (tanah dataran pantai, dataran rendah, dan atau dataran tinggi).

Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasa disebut variabel *output* dan variabel yang menjelaskan

biasadisebut variabel *input*. Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksikarena:

1. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara faktorproduksi dan produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi maka dapat diketahui hubungan antara variabel yangdijelaskan (*dependent-variabel*), Y dan variabel yang menjelaskan(*independent-varibabel*), X sekaligus juga untuk mengetahui hubungan antar variabel penjelas.

### 2.1.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

*Cobb-Douglas* mengatakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari ( $X_1$ ), faktor ( $X_2$ ), faktor ( $X_3$ ) dan ( $X_4$ ). Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula. Secara sederhana fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = AL^a K^b$$

Di mana Q adalah output dari L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, a (*alpha*) dan b (*beta*) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju. Parameter a mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian

pula parameter  $b$ , mengukur persentase kenaikan  $Q$  akibat adanya kenaikan satu persen  $K$  sementara  $L$  dipertahankan konstan. Jadi,  $a$  dan  $b$  masing-masing merupakan elastisitas output dari modal dan tenaga kerja. Jika  $a + b = 1$ , maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika  $a + b > 1$  terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika  $a + b < 1$  maka artinya terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi. Pada fungsi produksi *Cobb-Douglas* (Salvatore, 2006).

### **2.3 Konsep Usahatani**

Sebelum membahas usahatani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain petani pemilik dan petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah. Setelah mengetahui pengertian ketiga bentuk petani, maka dapat dikemukakan pengertian usahatani sebagai berikut.

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak, dalam usaha tani juga mencakup bangunan yang dibuat di atasnya mencegah masuknya binatang liar, bangunan-bangunan untuk menyimpan alat alat, gudang untuk menyimpan alat-alat pertanian, sebuah rumah tempat tinggal petani beserta keluarganya dan juga rumah-rumah untuk buruh harian untuk dipekerjakan.

Hanafie berpendapat bahwa usahatani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan, tetapi hanya sebagai cara hidup (*way of life*) karena pada kenyataannya kehidupan pertanian tidak dapat di pisahkan dari kehidupan rumah tangga petani. Ilmu usahatani menurut Soekartawi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya.

Usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor - faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. (Soekartawi, 2002).

Hernanto F (1989), beranggapan bahwa keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor - faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intren atau faktor dalam usahatani meliputi petani pengelola tanah usahatani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan dan jumlah keluarga petani, sedangkan, faktor ekstren atau yang sering disebut dengan faktor luar usahatani meliputi

ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek- aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

## **2.4 Faktor – Faktor Produksi**

Menurut Sukirno (2002), secara umum, faktor produksi dapat di jelaskan sebagai berikut: faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Pada umumnya, suatu barang dan jasa yang diproduksi dipengaruhi oleh alam (tanah), modal dan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Disamping itu, terdapat faktor-faktor produksi lain yang pengaruhnya tergantung pada barang atau jasa yang di produksi. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain:

### **A. Tanah**

Tanah sebagai salah satu faktor produksi biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang di berikan oleh alam tanpa bantuan manusia. Istilah tersebut bukan hanya meliputi permukaan tanah dan air, melainkan segala sesuatu yang terkandung didalamnya. Jadi, tanah disini meliputi semua sumber daya alam dalam keadaan alami, seperti sumber-sumber mineral, binatang-binatang liar, kayu, ikan dan lain-lain.

### **B. Modal**

Menurut Dr. Mubyarto (1994). Mengemukakan pengertian tentang modal, yaitu: modal adalah uang atau barang secara yang besar-besaran dengan faktor-faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja) menghasilkan barang-barang baru. Meskipun modal selalu dinyatakan nilainya dalam bentuk uang. Meskipun demikian, uang masih merupakan alat tukar dan pengukur nilai-nilai dari modal

tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uang adalah alat utama modal. Modal termasuk juga peralatan seperti mesin-mesin, alat-alat besar, gedung, instalasi-instalasi dan alat-alat pengangkutan. Modal juga meliputi persediaan bahan mentah dan bahan setengah jadi yang digunakan dalam sektor industri.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor-faktor produksi tersebut seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering di masukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang.

Sebaiknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari:

1. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar- kecilnya modal yang di pakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
2. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.

3. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani.

#### C. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk juga kemahiran yang mereka miliki yang merupakan suatu elemen pendidikan yang membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensia bagi suatu proses produksi. Yang di maksud dengan tenaga kerja adalah kapasitas buruh untuk bekerja bukannya dalam arti keahlian yang produktif, melainkan reaksi terhadap kesempatan ekonomi dan kesediannya untuk mejalani perubahan ekonomi. Faktor tenaga kerja ini akan berperan dalam kualitas karena untuk menampung jumlah tenaga kerja yang besar di butuhkan lapangan pekerjaan yang luas pula.

#### D. Skill Dan Keahlian

Pembangunan ekonomi menurut Schumpeter terutama diciptakan dengan adanya inisiatif dari golongan produsen yang inovatif atau sebagai ahli menyebutkan dengan enterpreneurship atau kewiraswastawan. Golongan enterpreneurship adalah golongan masyarakat yang mengorganisasi atau menggabungkan faktor-faktor lain untuk menyerap barang-barang baru yang diperlukan masyarakat. Sementara sebagian ahli menyebutkannya skill atau faktor produksi yang akan mengatur faktor-faktor produksi lainnya, memimpin usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan meningkatkan mutu kerja manusia untuk mempergunakan modal dan alam dengan sebaik-baiknya. Pada waktu lalu faktor produksi skill digolongkan sebagai tenaga kerja tetap, kemudian

disadari bahwa skill merupakan suatu keterampilan yang perlu dibedakan dengan keterampilan-keterampilan lainnya.

## **2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung**

### **A. Lahan Pertanaman**

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

Menurut Daniel (2007), tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah usahatani tidak dapat dilakukan. Pengertian tanah disini adalah bukan sekedar pada wujud nyata tanah saja, tetapi arti dimana usahatani dilakukan.

Penggunaan tanah baik secara permanen atau siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun kedua-duanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan tanahnya, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol diwilayah tersebut dan budaya masyarakatnya.

Selain menurut Mubyanto lahan pertanaman adalah salah satu faktor produksi yang tahan lama, sehingga tidak diadakan depresiasi atau penyusutan dan pendapatan bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam produksi tersebut. Pembayaran atas jasa produksi ini disebut sewa tanah. Luas lahan

tanaman sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Faktor-faktor tanah yang berpengaruh terhadap usahatani adalah luas lahan garapan, kondisi fisik, lokasi tanah dari pusat perekonomian, serta status penguasaan tanah. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut maka semakin meningkat pendapatan petani yang diperoleh.

#### B. Benih

Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda. Biji jagung yang akan dijadikan benih diproses melalui tahap-tahap pengeringan, pemipilan, pengeringan ulang dan pengemasan sesuai dengan kaidah tata laksana pembenihan.

#### C. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang akan di berikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk

organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan nutrisi yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pHnya menjadi pH menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik.

Phirmantoro, Heru yang mengatakan bahwa beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktifitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional.

#### D. Pestisida

Pestisida merupakan zat kimia, bahan, lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun disisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas petani, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.

Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaanya yang mencukupi dan mudah didapatkan dipasaran.

Menurut Sujono,S (1989), yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama. Hingga serangan dapat dicegah dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.

#### E. Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Mubyanto (1989). Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumberdaya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

### 2.6 Penelitian Terdahulu

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya bahwa selain teori-teori yang dibahas juga dilakukan pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik, Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, terutama dalam hal pemilihan variabel input ini berbeda dari model penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan:

Pada penelitian terdahulu, Suryana (2007), dalam penelitian tentang “*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung*” dalam penelitian ini

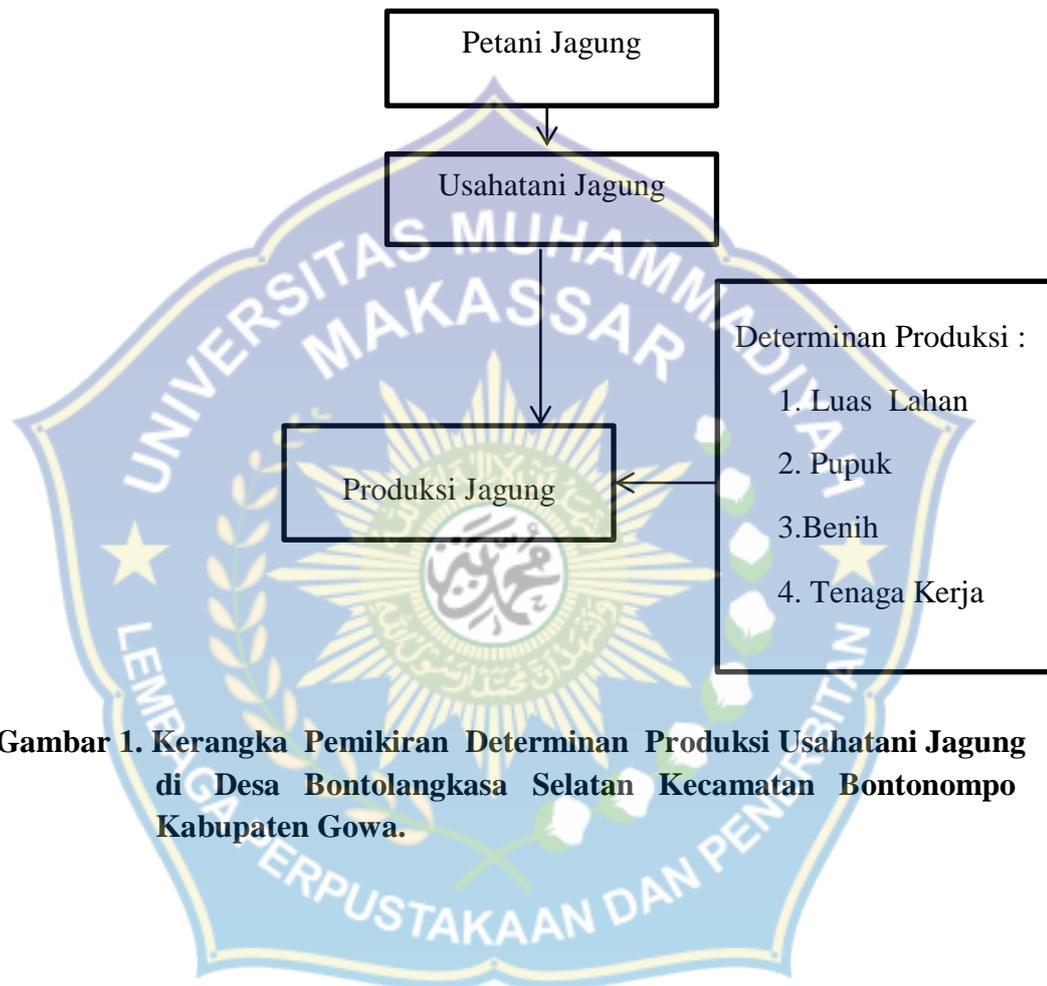
apakah variabel-variabel input tersebut berpengaruh terhadap hasil produksi jagung hibrida Di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Data yang dipergunakan adalah data input dan output jagung hibrida, sebagai berikut: (1) Luas lahan tanaman jagung ( $m^2$ ), (2) Varietas bibit (benih), (3) Jarak dan jumlah tanaman jagung (btg/ha), (4) Biaya tenaga kerja dan (5) Biaya pembelian pupuk (Rp/ha), dan (6) Jumlah produksi jagung (ton/ha) dan sebagainya.

Mejaya (2005), dalam penelitian tentang Peningkatan Heterosis Populasi Jagung untuk Pembentukan Varietas Hibrida, menyatakan bahwa ketiga varietas jagung bersari bebas yaitu: Pallakka, Lamuru dan Gumarang, dengan potensi hasil 7,8-8,0 ton/ha dan produktivitas 5,0-6,0 ton/ha. Demikian juga Semar-4 hingga Semar-10 yang tergolong hibrida tiga silang jalur dan Bima-1 yang tergolong hibrida silang tunggal (ST) dengan potensi hasil 8,5-9,0 ton/ha dan produktivitas 5,9-7,3 ton/ha.

Penelitian Balitsereal (2003) di sawah tadah hujan di Takalar Sulawesi Selatan dengan kondisi kurang air menunjukkan bahwa pada populasi 200.000 tanaman (btg/ha) yang dipanen pada umur 65 hst. Sedangkan untuk jenis hibrida varietas Bima-1 memberikan biomas segar tertinggi yaitu 82,5 kw/ha, sedangkan untuk jenis bersari bebas, varietas Lamuru memberikan hasil tertinggi 64,4 kw/ha. Dan apabila tanaman dipanen pada umur 70 hst, maka varietas Lamuru memberikan hasil tertinggi 71,1 t/ha. Hasil biomas ini akan lebih tinggi dari angka tersebut, apabila tidak mengalami musim kekeringan. Dari analisis usaha tani menunjukkan bahwa varietas Bima-1 dengan populasi 200.000 tanaman (btg/ha) memberikan keuntungan sebesar Rp2.625 000/ha dengan umur panen 65 hst.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Usahatani jagung menghasilkan produksi jagung yang dipengaruhi oleh faktor - faktor produksi yaitu luas lahan,pupuk, benih dan tenaga kerja.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Determinan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Mei 2019 dimulai dari persiapan pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahapan penyusunan laporan.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *Simpel Random Sampling*. Metode *Simpel Random Sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak. Menurut Arikunto (2006). Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-25 % atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil sampel  $35\% \times 102$  populasi berdasarkan data di Desa Bontolangkasa-Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa petani jagung adalah 102 orang . Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 sampel.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1. Jenis data kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deduktif-induktif pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori yang dikembangkan.
2. Jenis data kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab - akibat antara bermacam - macam variabel.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait dan koisiner.
2. Data sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani jagung yang ada di Kelurahan atau Desa Bontolangkasa Selatan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di peroleh dari penelitian ini yaitu dikakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

2. Koisiner terbuka yaitu pertanyaan kepada petani jagung sesuai dengan data yang telah disediakan.
3. Wawancara langsung dengan petani jagung hibrida yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan.
4. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta-fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kelurahan/Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

penelitian ini menggunakan fungsi produksi model *Coob-Douglas*, analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus:

$$Y = F ( X_1 X_2 X_3 \dots X_e)$$

$$Y = a X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3}$$

Dimana :

Y = Produksi Usahatani Jagung (Rp/Kg)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Luas Lahan (ha)

X<sub>2</sub> = Pupuk (kg)

X<sub>3</sub> = Benih (kg)

X<sub>4</sub> = Tenaga Kerja (HOK)

ln = Logaritma Natural

e = *Error Trem*

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, = Koefisien Arah Regresi

Untuk memudahkan pendugaan diatas, maka persamaan diatas diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut menjadi:

$$\text{Log } Y = \log a_0 + a_1 \log x_1 + a_2 \log x_2 + \dots a_n \log x_e$$

a. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independenya. Dengan kata lain, koefisien determinan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

#### b. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (luas lahan, jumlah pupuk, jumlah benih jumlah tenaga kerja). Terdapat variabel dependen (produksi dari usahatani jagung) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### c. Uji F (Simultan)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05%.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani jagung adalah suatu proses atau aktivitas produksi jagung dengan mengkombinasikan berbagai faktor sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai produksi maksimal yang ada di Desa Bontolangkasa Selatan.
2. Faktor produksi merupakan semuanya korbanan / input yang digunakan untuk melakukan suatu proses produksi untuk menghasilkan suatu output (hasil/produksi).
3. Produksi (Y) adalah total produksi yaitu seluruh hasil produksi usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
4. Lahan ( $X_1$ ) adalah areal tanah yang digunakan petani di Desa Bontolangkasa Selatan dalam mengelola usahatani jagung yang dinyatakan dalam (Ha).
5. Pupuk ( $X_2$ ) yang digunakan oleh petani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan adalah pupuk Urea, pupuk Za, pupuk NPK.
6. Benih ( $X_3$ ) adalah biji yang digunakan di Desa Bontolangkasa Selatan adalah benih bisi 18, NK 212, dan pertiwi 18.
7. Tenaga kerja ( $X_4$ ) hari orang kerja (HOK) yang digunakan petani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Bontolangkasa Selatan merupakan salah satu Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Desa ini daerah dataran rendah dengan ketinggian 10-5- m diatas permukaan laut dengan intensitas curah hujan pada normal antara 100-120 hari dalam 365 hari dengan kisaran suhu rata-rata pertahun adalah 29-31°C.

Secara administratif Desa Bontolangkasa Selatan terletak di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 393,08 Ha yang meliputi Dusun Talamangape 137,05 ha, Borongkanang 82,01 ha, Alerang 128,32 ha, Bontokadatto 45,70 ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Disebelah Barat : Desa Barembeng
- b. Disebelah Selatan : Desa Sengka
- c. Disebelah Timur : Desa Bategulung
- d. Disebelah Barat : Desa Bontolangkasa

Keadaan iklim merupakan faktor yang menentukan dalam usaha pertanian. Iklim di suatu daerah ditentukan oleh beberapa unsur antara lain curah hujan, kelembaban udara, intensitas cahaya, suhu dan kecepatan angin Desa Bontolangkasa Selatan termasuk salah satu daerah yang memiliki tofografi relatif datar dan beriklim sedang. Kelembaban udara di Desa ini berkisar antara 80%-90% dengan temperatur berkisar dengan temperatur 29-31°C. Periode Mei – Oktober tertiup angin timur, saat dimana wilayah ini mengalami musim

kemarau, dan pada bulan November – April tertiuip angin Barat yang membawa hujan.

## 4.2 Kondisi Demografis

### 1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu, yang dapat menjadi gambaran potensi wilayah dalam menjalankan suatu usaha demi keberlangsungan hidupnya. Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Bontolangkasa Selatan dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	1.687
2.	Perempuan	1.850
	<b>Total</b>	<b>3.537</b>

*Sumber Data: Profil Desa Bontolangkasa Selatan Tahun 2019*

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bontolangkasa Selatan adalah Sebanyak 3.537 Jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sebanyak 1.850 jiwa, selebihnya laki – laki sebanyak 1.687 jiwa.

### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh suatu seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat sangat penting artinya karena tingkat pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat tersebut. Adapun gambaran penyebaran

keadaan penduduk di Desa Bontolangkasa Selatan berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
1.	Usai 3-5 tahun yang belum masuk TK	90	88
2.	Usia 3-5 tahun yang sedang TK	17	17
3.	Usia 7-8 tahun yang tidak pernah sekolah	5	7
4.	Usia 7- 13 tahun yang sedang sekolah	313	356
5.	Usia 15-55 tahun tidak pernah sekolah	9	15
6.	Usai 18-56 tahun pernah SD tidak tamat	59	49
7.	Tamat SD sederajat	265	358
8.	Tamat SMP sederajat	220	246
9.	Tamat SMA sederajat	970	876
10	Tamat Sarjana	36	55
	<b>Total</b>	<b>1.984</b>	<b>2.067</b>

Sumber Data: Profil Desa Bontolangkasa Selatan Tahun 2019

### 3. Mata Pencapaian

Mata pencapaian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan, diartikan pula sebagai salah satu aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan kehutanan dan lain sebagainya. Mata pencapaian penduduk suatu wilayah juga memberikan dampak terhadap perkembangan wilayahnya, karena mata pencapaian penduduk berkaitan dengan penghasilan yang akan diperoleh seseorang untuk menunjang

perekonomian keluarganya, serta menentukan tingkat kemakmuran maupun kedudukan/ status seseorang dalam masyarakat.

Mata pencaharian penduduk di Desa Bontolangkasa Selatan sebagian besar adalah petani. Hal ini merupakan suatu kewajara, mengingat potensi wilayah di Desa Bontolangkasa Selatan sangat mendukung untuk bekerja dibidang pertanian. Adapun Jumlah keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bontolangkasa Selatan dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	550	52
2.	Buruh Tani	44	24
3.	Pegawai Negeri Sipil	23	24
4.	Pedangang Keliling	6	2
5.	Peternak	19	-
6.	Montir	7	-
7.	Bidan Swasta	-	2
8.	Perawat Swasta	2	2
9.	TNI/ POLRI	25	20
10.	Perusahaan Pemerintah	20	10
11.	Perusahaan Swasta	104	14
	<b>Total</b>	<b>800</b>	<b>150</b>

Sumber Data: Profil Desa Bontolangkasa Selatan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Bontolangkasa Selatan hidup dari sektor pertanian. Hal ini tergambar dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu yang menyebabkan banyaknya penduduk yang bergerak dibidang pertanian adalah kondisi lahan yang ada cukup luas dan sangat potensial untuk berusahatani. Faktor

lain yang menyebabkan penduduk sebagai petani adalah karena adanya penduduk yang mempunyai pekerjaan ganda, artinya disamping sebagai pegawai, juga bekerja sebagai petani yang merupakan pekerjaan sampingan dalam menambah pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-hari.

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah merupakan salah satu alat/ fasilitas yang dapat menunjang setiap bentuk kegiatan masyarakat pada suatu wilayah, sehingga dapat memberikan kemajuan dan perkembangan di wilayah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bontolangkasa Selatan, dapat di lihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

No	Jenis dan Prasarana	Jumlah (Buah)
1.	Sarana Pendidikan	
	a. Taman Kanak-Kanak (TK)	2
	b. Sekolah Dasar (SD)	3
2.	Sarana Peribadatan	
	a. Masjid	12
3.	Sarana Penunjang Keamanan	
	a. Pos Kamling	4
4.	Sarana Kesehatan	
	a. Posyandu	1
5.	Sarana Perhubungan	
	a. Mobil	45
	b. Motor	102
	c. Sepeda	82

Sumber Data : Kantor Desa Bontolangkasa Selatan, 2019

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pada umumnya sarana yang terdapat di Desa Bontolangkasa Selatan cukup memadai seperti terdapatnya sarana peribadatan, pendidikan, sarana transportasi, sarana kesehatan masyarakat dan

sarana pemerintahan. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bontolangkasa Selatan cukup beragam pada berbagai bidang, misalnya bidang kependidikan terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) sejumlah 2 buah, Sekolah Dasar (SD) sejumlah 3 buah. Keberagaman sarana pendidikan diatas dapat memudahkan penduduk untuk memperoleh pendidikan. Kemudian dalam bidang peribadatan terdapat mesjid sebanyak 12 buah, untuk sarana keamanan sebesar 4 buah dan untuk sarana kesehatan sebesar 1 buah.

#### **4.3 Kondisi Pertanian**

Potensi pertanian di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang sesungguhnya adalah sektor pertanian pekerjaan utama penduduk Kabupaten Gowa adalah bercocok tanam dengan subsektor pertanian tanaman pangan sebagai andalan. Kabupaten Gowa targetkan 401.599 Produksi Padi dan Produksi Jagung 250.595 ton pada Tahun 2019. Kabupaten Gowa juga memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Sulawesi-Selatan khusus komoditas hortikultura. Buktinya produksi kacang hijau dan ubi kayu tertinggi pertama, dan kedua ubi jalar dan urutan ketiga produksi jagung. Gowa ketika panen bisa menghasilkan produktivitas 5,4 ton perhektar.

##### **1. Kondisi Dan Pola Penggunaan Lahan**

Desa Bontolangkasa Selatan memiliki luas wilayah yaitu 393,08 Ha dengan alokasi pemanfaatan lahan antara lain penggunaan lahan untuk pertanian, perkebunan, peternakan dan sarana prasarana lainnya. Pola penggunaan lahan di Desa Bontolangkasa Selatan secara ringkas diuraikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Pola Penggunaan Lahan di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha/M <sup>2</sup> )
1	Pemukiman	0,42
2	Pesawahan	305,39
3	Perkebunan	02,00
4	Perkuburan	1,50
5	RTH	63,37
6	Perkantoran	0,03
7	Sarana Kesehatan	0,02
8	Sarana Pendidikan	0,32
9	Sarana Perdagangan dan Jasa	0.39

Sumber Data: Kantor Desa Bontolangkasa Selatan, 2019

Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar lahan yang ada di Desa Bontolangkasa Selatan dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Dari total luas lahan 393,08 Ha, penggunaan lahan untuk pertanian khususnya lahan persawahan menempati urutan terbesar seluas 305,39 Ha.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden di Desa Bontolangkasa Selatan diperoleh berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 35 petani jagung yang ditemui peneliti. Karakteristik dari responden sangat bervariasi. Karakteristik umum responden ini dinilai dari beberapa variabel, meliputi usia, pendidikan formal, dan jumlah keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang ditemui yaitu sebanyak 35 responden. Hal ini dikarenakan saat pengambilan sampel, responden yang diteliti yakni petani yang menanam jagung kebanyakan adalah laki-laki.

#### 5.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan dalam Tabel dengan pengelompokan usia 25-32 tahun, 33-40 tahun, 41-48 tahun, 49-56 tahun, 57-64 tahun dan 65-72 tahun dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Petani di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-32	12	34
2	33-40	7	20
3	41-48	5	14
4	49-56	3	9
5	57-64	5	14
6	65-72	3	9
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada responden berusia 25-32 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 34% , kemudian responden

berusia 33-40 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 20%. Kemudian responden yang berusia 41-48 tahun sebanyak 5 Orang dengan presentase 14%, responden yang berusia 49-56 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 9%, responden yang berusia 57-64 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 14% dan responden dengan jumlah terkecil adalah responden dengan usia 65-72 tahun hanya 3 orang dengan presentase 9%.

Secara keseluruhan petani yang menanam jagung di Desa Bontolangkasa Selatan merupakan penduduk yang berusia produktif yakni 25-50 tahun. Mayoritas responden berdasarkan kelompok usia di atas adalah 25-60 tahun dan minoritas responden berdasarkan usia adalah 65 sampai 72.

### 5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini bervariasi, mulai dari lulusan SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, hingga perguruan tinggi.. Perbandingan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	3
2	SMP	14	40
3	SMA/SMK	15	43
4	SARJANA	5	14
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7 hasil penelitian jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat yaitu sebanyak 1 orang dengan presentase 3%. Jumlah

responden dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 14 orang dengan presentase 40%. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase 43%. Terakhir, jumlah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi adalah sebanyak 5 orang dengan presentase 14%. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMP/ Sederajat, disusul responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Responden dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat terhitung sedikit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengelolaan usaha pertanian lebih banyak menitik beratkan pada keahlian teknis atau berdasar pengalaman bertani daripada keahlian.

### **5.1.3 Distribusi Berdasarkan Jumlah Keluarga**

Jumlah keluarga adalah banyaknya orang yang berada didalam satu atap (satu manajemen rumah tangga) jumlah keluarga responden, terendah 2 orang dan tertinggi 7 orang dengan rata-rata 3 orang. Semakin tinggi jumlah keluarga maka semakin tinggi pula beban konsumsi rumah tangga, tapi disisi lain merupakan sumber tenaga kerja untuk usahatani jagung semakin bertambah pula.

## 5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang luas lahan ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), benih ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ) dan produksi jagung ( $Y$ ) serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh luas lahan ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), benih ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ) dan produksi jagung ( $Y$ ) di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, maka data yang diperoleh dari pengisian kuisioner selanjutnya dianalisis melalui dua tahap: analisis deskriptif dan regresi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel, sedangkan uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu luas lahan, pupuk, benih dan produksi jagung petani di Desa Bontolagkasa Selatan Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa dapat diketahui dari analisis deskriptif. Analisis untuk masing - masing variabel tersebut yaitu:

### 5.2.1 Luas Lahan

Gambaran tentang luas lahan pertanian di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berdasarkan koisioner masing-masing responden di peroleh hasil seperti Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Tabulasi Silang Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Luas Lahan (ha)	Produksi			Total (Orang)	Presentase (%)
	500-2000 (kg)	3000-4000 (kg)	5000-6000 (kg)		
0,10-0,17	13	-	-	13	37
0,18-0,25	8	7	-	15	43
0,26-0,33	-	4	-	4	11
0,34-0,41	-	2	-	2	6
0,42-0,49	-	-	-	-	-
0,50-0,57	-	-	1	1	3
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Sumber Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa sebesar 13 orang petani yang memiliki luas lahan 0,10-0,17 ha memproduksi jagung sebesar 500-2000 kg dengan presentase 37%. Sebanyak 8 orang petani dengan luas lahan 0,18-0,25 ha memproduksi jagung 500-2000kg dengan presentase 43%, sedangkan 4 orang petani dengan luas lahan 26-0,33 ha, memproduksi jagung 3000-4000 kg dengan presentase 11% . Sebanyak 2 orang petani dengan luas lahan 0,34-0,41 ha memproduksi 3000-4000kg dengan presntase 6%. Sedangkan petani yang memiliki luas lahan sebesar 0,50-0,57 sebanyak 1 orang memproduksi 5000-6000kg. Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa ada dependensi atau ketergantungan antara luas lahan dengan produksi yakni semakin luas lahan

yang dimiliki petani untuk menanam jagung maka semakin banyak hasil produksinya. Hal tersebut dijelaskan melalui data pada tabel tersebut seperti petani yang memiliki luas lahan antara 0,10-0,17 ha sebagian besar bisa memproduksi antara 500-2000 kg jagung, sementara petani yang memiliki luas lahan antara 0,50-0,57ha sebagian besar bisa memproduksi 5000 kg jagung.

### 5.2.2 Pupuk

Gambaran tentang penggunaan pupuk petani di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Berdasarkan kuisiner masing-masing responden diperoleh hasil pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Tabulasi Silang Pupuk Terhadap Produksi Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Pupuk (kg)	Produksi			Total (Orang)	Presentase (%)
	500-200 (kg)	300-400 (kg)	500-600 (kg)		
100-200	26	3	-	29	83
300-400	1	2	2	5	14
500-600		1	-	1	3
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Sumber Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan hasil bahwa sebanyak 26 orang petani yang menggunakan pupuk 100-200 kg memproduksi jagung 500-2000 kg. Sedangkan sebanyak 3 orang petani jagung memproduksi jagung 3000-4000 kg . Sebanyak 1 orang petani menggunakan pupuk 300-400 kg memproduksi jagung

500-200kg, sedangkan sebanyak 2 orang petani memproduksi jagung 3000-4000 kg dan sebanyak 2 orang petani memproduksi jagung 5000-6000 kg. Sedangkan 1 orang petani menggunakan pupuk 500-600kg memproduksi 3000-4000 kg.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa ada dependensi atau ketergantungan antara penggunaan pupuk dengan produksi jagung . Hal tersebut dijelaskan melalui data pada tabel tersebut seperti petani yang menggunakan pupuk antara 100-200 kg sebagian besar hanya bisa memproduksi jagung antara 500-2000 kg jagung, sementara petani yang menggunakan pupuk antara 200-400 kg sebagian besar mampu memproduksi 5000-6000 kg jagung. Sebagian besar responden mengeluhkan harga pupuk yang mahal sementara harga jual jagung rendah. Harga pupuk yang mahal tentu membuat tidak sedikit petani untuk membatasi volume penggunaan pupuknya, hal ini tentu berdampak pada produktivitasnya. Berdasarkan penuturan responden, penyebabnya adalah karena pola waktu tanam petani yang bersamaan sementara supply pupuk setempat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan petani dan bantuan pupuk dari pemerintah juga sering mengalami keterlambatan (tiba pasca pemupukan) sehingga para petani terpaksa harus membeli pupuk di wilayah lain. Membeli di wilayah lain mengharuskan petani mengeluarkan biaya transportasi, biaya ini yang dianggap petani sebagai kenaikan harga pupuk.

### **5.2.3 Benih**

Gambaran tentang penggunaan benih petani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berdasarkan koisiner masing-masing responden diperoleh hasil seperti pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Tabulasi Silang Pupuk Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Benih (kg)	Produksi			Total (Orang)	Presentase (%)
	500-2000 (kg)	3000-4000 (kg)	5000-6000 (kg)		
1-2	18	-	-	18	51
3-4	7	8	-	15	43
5-6	-	-	2	2	6
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Sumber Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan sebanyak 18 orang petani yang menggunakan benih 1-2 kg memproduksi jagung 500-2000 kg dengan presentase 51%. Sedangkan 7 orang petani yang menggunakan benih 3-4 kg memproduksi jagung 500-2000 kg. Dan 8 orang petani jagung yang menggunakan benih 3-4 kg memproduksi jagung 3000-4000kg sedangkan 2 orang petani yang menggunakan 5-6 kg memproduksi jagung sebanyak 5000-6000 kg.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa ada dependensi atau ketergantungan antara penggunaan benih dengan produksi yakni semakin banyak penggunaan benih oleh petani untuk menanam jagung maka semakin banyak hasil produksinya. Hal tersebut dijelaskan melalui data pada tabel tersebut seperti petani yang menggunakan benih antara 1-2 kg sebagian besar hanya bisa memproduksi jagung antara 500-2000 kg jagung, sementara petani yang

menggunakan benih 5-6 kg sebagian besar mampu memproduksi 5000-6000 kg jagung. Sebagian besar petani di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa menggunakan benih hibrida berjenis bisi 18. Berdasarkan pemaparan petani, benih hibrida berjenis bisi 18 mampu menghasilkan jagung dengan kualitas yang baik dan berat yang lebih banyak dibanding varietas lainnya. Penggunaan benih hibrida berjenis bisi 18 mampu membuat tanaman lebih tahan terhadap hama dan menghasilkan biji yang lebih besar. Petani membeli benih seharga Rp 60.000,- sampai Rp 75.000,-. Untuk memperoleh benih tersebut tidak sulit karena banyak dijual di pasar tradisional setempat. Tidak sedikit petani yang mengeluhkan seringnya keterlambatan bantuan pemerintah, meski mereka tidak rutin mendapatkan bantuan tersebut. Biasanya bantuan benih pemerintah datang ketika petani telah melakukan penanaman dan bantuan pupuk datang ketika petani telah selesai melakukan pemupukan (pasca pemupukan). Selain itu, petani juga mengeluhkan bahwa benih bantuan pemerintah tidak sesuai dengan yang digunakan oleh petani meski jenisnya sama yaitu benih hibrida tetapi varietasnya berbeda.

#### **5.2.4 Tenaga Kerja**

Gambaran tentang tenaga kerja pertanian petani di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, berdasarkan kuisisioner masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Tabulasi Silang Tenaga Kerja Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Tenaga Kerja (Orang)	Produksi			Total (Orang)	Prentase (%)
		500-2000 (kg)	3000-4000 (kg)	5000-6000 (kg)		
1	5-10	6	-	-	6	17%
2	11-20	18	8	-	26	74%
3	21-23	-	3	-	3	9%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah 2019

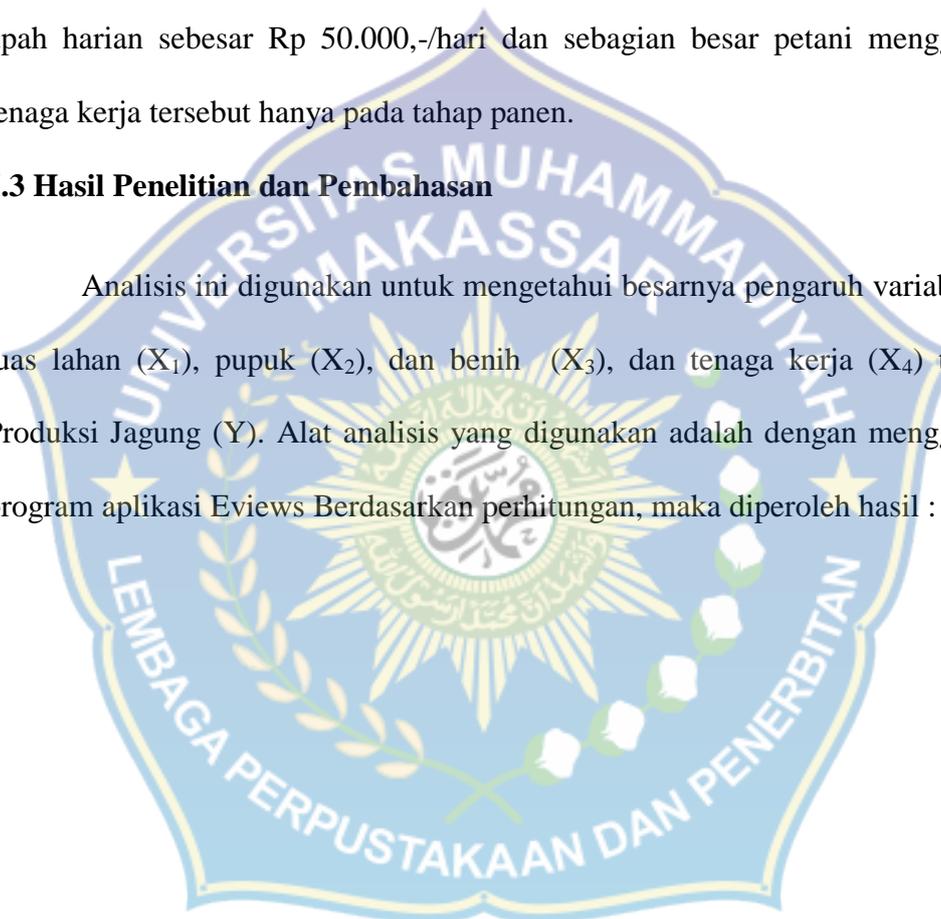
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang petani dengan penggunaan tenaga kerja 5-10 orang memproduksi jagung 500-2000 kg, 18 orang petani jagung dengan penggunaan tenaga kerja 11-20 orang memproduksi jagung 500-2000 kg, 8 orang petani jagung dengan penggunaan tenaga kerja 11-20 orang memproduksi jagung 3000-4000 kg, 3 orang petani jagung dengan penggunaan tenaga kerja 21-23 orang memproduksi jagung 3000-4000 kg.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa ada dependensi atau ketergantungan antara penggunaan tenaga kerja dengan produksi. Hal tersebut dijelaskan melalui data pada tabel tersebut seperti petani yang menggunakan tenaga kerja paling sedikit yaitu antara 5-10 orang sebagian besar mampu memproduksi jagung antara 500-2000 kg, sedangkan petani yang menggunakan tenaga kerja lebih banyak yaitu antara 21-23 orang sebagian besar mampu

memproduksi jagung lebih banyak lagi yaitu sebesar 3000-4000 kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan jumlah tenaga kerja oleh petani jagung terhadap produksi mereka. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja keluarga mulai dari tahap penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, dan panen. Adapun petani yang menggunakan tenaga kerja harian akan memberi upah harian sebesar Rp 50.000,-/hari dan sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja tersebut hanya pada tahap panen.

### **5.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Luas luas lahan ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), dan benih ( $X_3$ ), dan tenaga kerja ( $X_4$ ) terhadap Produksi Jagung ( $Y$ ). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program aplikasi Eviews Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil :



Tabel 12. Hasil Determinan Produksi Usahatani Jagung Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Variabel	Koefisien Estimasi (Elastisitas)	Standar Error	Uji t (hitung)	Probabilitas
Intersep	7,626	0,584	13,045	0,0000
Luas Lahan	0,652	0,165	3,939	0,0005***
Pupuk	0,029	0,117	0,254	0,8010 <sup>ns</sup>
Benih	0,310	0,144	2,150	0,0397**
Tenaga Kerja	0,260	0,117	2,224	0,0338**
$R^2 = 0,823$ $F\text{-hitung} = 34,966$ $\text{Probabilitas} = 0,0000$ (F Statistik)				
$Y_p = 7,626 + 0,652*** (X_1) + 0,029^{ns} (X_2) + 0,310 ** (X_3) + (X_4)0,260**$				

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah 2019

1. Pengaruh luas lahan ( $X_1$ ) terhadap produksi usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan Tabel 11, hasil estimasi menunjukkan bahwasannya variabel  $X_1$  (luas lahan) berperan signifikan karena probabilitas.t hitung sebesar 0,0005 yaitu lebih kecil dari tingkat kesalahan  $\alpha$  (0,05) dalam taraf keyakinan 95%. Kenaikan luas lahan jagung sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,652%, begitupun sebaliknya, penurunan luas lahan jagung akan menurunkan produksi sebesar 0,652%. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar produksi jagung yang dihasilkan. Lahan yang dimiliki oleh responden (petani jagung) berupa lahan sawah.

2. Pengaruh pupuk ( $X_2$ ) terhadap produksi usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan Tabel, hasil estimasi menunjukkan bahwasanya variabel  $X_2$  (pupuk) berperan tidak signifikan karena probabilitas.t hitung sebesar 0,801 lebih besar dari tingkat kesalahan alfa (0,05). Kenaikan pupuk jagung sebesar 1% tidak hanya akan memberikan penambahan produksi kurang dari 0,029%.

3. Pengaruh benih ( $X_3$ ) terhadap produksi usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hasil estimasi menunjukkan bahwasanya variabel  $X_3$  (benih) berperan signifikan karena probabilitas.t hitung sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat kesalahan alfa (0,05) pada taraf keyakinan 95%. Kenaikan benih jagung sebesar 1% akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,310% begitupun sebaliknya, penurunan benih jagung sebesar 1% akan menurunkan produksi jagung sebesar 0,310%. Hal ini menandakan bahwa hasil panen tanaman jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tersebut menampakkan hasil karena penggunaan benih unggul (benih hibrida). Penggunaan benih unggul oleh petani membuat tanaman jagung lebih kuat terhadap penyakit sehingga tidak rusak dan membuat hasil panen lebih tahan lama serta menghasilkan bobot biji yang lebih berat.

4 .Pengaruh tenaga kerja ( $X_4$ ) terhadap Produksi Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hasil estimasi menunjukkan bahwasanya variabel  $X_4$  (tenaga kerja) berperan signifikan karena probabilitas.t hitung sebesar 0,033 lebih kecil dari

tingkat kesalahan alfa (0,05) pada taraf keyakinan 95%. Kenaikan benih jagung sebesar 1% akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0,260% begitupun sebaliknya, penurunan benih jagung sebesar 1% akan menurunkan produksi jagung sebesar 0,260%. Pada usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebagian dominan menggunakan tenaga kerja keluarga dan yang digunakan relative sudah terampil, sehingga tenaga kerja tersebut menampakkan hasil. Tenaga kerja keluarga digunakan pada semua tahapan bercocok tanam seperti penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, dan produksi.

### **5.3.1 Koefisien Determinasi $R^2$**

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisiendeterminasi penulis lebih senang menggunakan R-Square daripada Adjusted R-Square, walaupun variabel bebas lebih dari satu.

Nilai R-Square pada tabel di atas besarnya 82,33 % menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel ( $X_1$ ) luas lahan, ( $X_2$ ) pupuk dan ( $X_3$ ) benih dan tenaga kerja ( $X_4$ ) terhadap variabel  $\log(Y)$  Produksi sebesar 4,8660. Artinya, luas lahan, pupuk, dan benih memiliki proporsi pengaruh terhadap produksi usahatani jagung

Jadi sebesar 82,33 % sedangkan sisanya 17,67 (100% - 82,33%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

### 5.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Apabila nilai probabilitas. t hitung (ditunjukkan pada Probabilitas.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,01/0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai probabilitas. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,01/0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas.

Nilai probabilitas. t hitung dari variabel bebas  $\log(X_1)$  luas lahan sebesar 0,0005\*\*\* yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas ( $X_1$ ) luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) produksi pada alpha 0,05% atau dengan kata lain, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada taraf keyakinan 95%.

Nilai probabilitas.  $t$  hitung dari variabel bebas  $\log(X_2)$  pupuk sebesar 0,8010 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas ( $X_2$ ) pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) produksi pada alpha 0,05% atau dengan kata lain, pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada taraf keyakinan 95%.

Nilai probabilitas.  $t$  hitung dari variabel bebas  $\log(X_3)$  benih sebesar 0,0397 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas ( $X_3$ ) benih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) produksi pada alpha 0,05% atau dengan kata lain, benih berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada taraf keyakinan 95%.

Nilai probabilitas.  $t$  hitung dari variabel bebas  $\log(X_4)$  tenaga kerja sebesar 0,0338 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas ( $X_4$ ) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) produksi pada alpha 0,05% atau dengan kata lain, tenaga kerjaberpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada taraf keyakinan 95%.

## 1. Uji t- Luas Lahan

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen diatas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

### a. Hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$  ..... tidak ada pengaruh

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3$  ..... ada pengaruh

### b. $Df = n - k - 1$

$$= 35 - 4 - 1$$

$$= 30$$

### c. $\alpha = 5 \%$

### d. t-tabel = 2,042

### e. t-hitung luas lahan = 3,939

f. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel luaslahan t-hitung > t-tabel ( $3,939 > 2,042$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel tingkat produksi petani jagung (Y) di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan tingkat keyakinan 95%.

## 2. Uji t-Pupuk

### a. $Df = n - k - 1$

$$= 35 - 4 - 1$$

$$= 30$$

### b. $\alpha = 5 \%$

### c. t-tabel = 2,042

d. t-hitung pupuk = 0,254

e. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja t-hitung < t-tabel (0,254 < 2,042) artinya H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap variabel tingkat produksi petani jagung (Y) di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan tingkat keyakinan 95%.

### 3. Uji t- Benih

#### a. Hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$  ..... tidak ada pengaruh

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3$  ..... ada pengaruh

b.  $Df = n - k - 1$

$$= 35 - 4 - 1$$

$$= 30$$

c.  $\alpha = 5 \%$

d. t-tabel = 2,042

e. t-hitung = 2,150

f. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel benih t-hitung > ttabel (2,150 > 2,042) artinya H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel benih berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel tingkat produksi petani jagung (Y) di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan tingkat keyakinan 95%.

### 1. Uji t- Tenaga kerja

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen diatas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

#### a. Hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$  ..... tidak ada pengaruh

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3$  ..... ada pengaruh

#### b. $Df = n - k - 1$

$$= 35 - 4 - 1$$

$$= 30$$

#### c. $\alpha = 5 \%$

#### d. t-tabel = 2,042

#### e. t-hitung Tenaga Kerja = 2,224

f. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja t-hitung > t-tabel ( $2,224 > 2,042$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel tingkat produksi petani jagung (Y) di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan tingkat keyakinan 95%.

### 5.3.3 Uji F (Simultan)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel

terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova. Penggunaan *software* memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai *probabilitas*. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error ( $\alpha$ ) 0,5 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *probabilitas*. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai probabilitas. f (Simultan) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu variabel ( $X_1$ ) luas lahan, ( $X_2$ ) pupuk dan ( $X_3$ ) benih dan tenaga kerja ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terhadap variabel produksi (Y).

#### 1. Uji F- Statistik (uji secara serentak)

Uji F ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersamaan terhadap dependen variabel.

##### a. Hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$  ..... tidak ada pengaruh

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3$  ..... ada pengaruh

##### b. $V_1 = k = 4$

$$V_2 = n - k - 1$$

$$= 35 - 4 - 1 = 30$$

c.  $\alpha = 5 \%$

d. F table = 2,69

e. F hitung = 34,966

f. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa F hitung  $>$  F tabel (34,996 $>$ 2,69). Dalam hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1), pupuk (X2), benih (X3) dan tenaga kerja (X4) jika diuji secara bersamaan berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap tingkat produksi petani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Temuan ini Sama dengan apa yang dihasilkan dalam penelitian Suryana 2007, bahwa luas lahan, pupuk, benih dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata signifikan jika diuji secara bersamaan seperti yang di jelaskan diatas.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian determinan produksi usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani jagung dapat dilihat dari nilai koefisien regresi hasil estimasi. dari masing-masing faktor produksi usahatani jagung yang berpengaruh sangat nyata (signifikan) yaitu luas lahan ( $X_1$ ) dengan nilai probabilitas 0,0005 ,benih ( $X_3$ ) dengan nilai probabilitas 0,0397, dan tenaga kerja( $X_4$ ) dengan nilai probabilitas 0,0338 yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh positif (nyata) signifikan terhadap produksi usahatani jagung akan meningkatkan hasil produksi usahatani jagung di Desa Bontolangkasa Selatan.

### 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka adapun bagi petani dan pemerintah bahwa:

1. Saran bagi petani yaitu sebaiknya petani lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung mulai dari pengolahan lahan benih serta pemupukan pada tanaman maupun buah atau hasil tanam sehingga produksi yang dihasilkan baik dan menguntungkan bagi petani.
2. Bagi pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan petani dalam berusahatani agar produksi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Prahasta, M. P., 2009. *Meningkatkan Produksi Jagung Di Lahan Kering, Sawah Dan Pasang Surut*, Penebar Swadaya Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Gowa dalam angk 2014. BPS Kabupaten Gowa. Diakses 10 April 2019.
- Bani Ahmad Saebani, 2008. *Metode penelitian*. Cet 1, Bandung: PustakaSwita.
- Darmawaty. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung*. Jurnal Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan.
- Daniel. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung*, Tesis. Pascasarjana UNDIP, Semarang. Diakses 15 April 2019. Dari [www.bpkpenabur.or.id](http://www.bpkpenabur.or.id).
- Griffin. 2006. *Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (Zea Mays L)*. Jurnal Fakultas Pertanian Institut Pertanian Malang. Diakses April 2019. Dari [www.grafatar.com](http://www.grafatar.com).
- Gujarati, D. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hernanto. F., 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Hanafie, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI. Perss) Jakarta.
- Nicholson, W. 1995. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Terjemenan dari *Intermediate Microeconomics*, Oleh Agus Maulana. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Made J. Mejaya, 2005, *Pola Heterosis Dalam Pembentukan Varietas Unggul Jagung Bersari Bebas dan Hibrida*, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Rutin Puslitbang Tanaman Pangan, Bogor, 12 Mei 2005.
- Mejaya, 2005. *Budidaya Tanaman Jagung*. Suka Abadi. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi 3, LP3S. Jakarta.
- Mudrajat K, 2001, *Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, UPP AMPYKPN, Yogyakarta.

- Rukmana, 1997. *Budidaya Dan Analisis Usahatani Jagung*. Penebar Swadaya. Palawijaya jakarta.
- Rossister, D.G. 1994. *Land Evaluation. Cornel University College Of Agr & Life Sciencess Departement Of Soil And Climate. FAO, Rome.*
- Schumpeter, Joseph, 1934, *The Theory of Economic Development*, Cambridge, MA: Harvanrd University Press.
- Suprpto dan A. R marzuki 2005. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI, Press), Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Press: Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Salvoter, Dominick 2006. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Sujono, S. Dan Sudarmadi. 1989. *Teknik Pengamatan Hama dan Penyakit*. Fakultas Pertanian. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suryana, 2007. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung*. Jurnal.Umsu..Ac.id. Diakses 5 Mei 2019.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KOISINER PENELITIAN**  
**PETANI JAGUNG DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN**  
**KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA TAHUN 2019**

---

Tanggal Wawancara :

Nomor Responden :

1. Nama Responden : .....

2. Alamat Desa : .....Kecamatan:.....

3. Umur : .....Tahun

4. Jenis Kelamin : .....(1) Laki-Laki (2) Perempuan

5. Pekerjaan : .....(1) Petani (2) PNS (3) Pedagang  
(4) Lainnya.

6. Pendidikan : .....SD/SLTP/SLTA/ Sarjana

7. Jumlah Keluarga : .....Orang

8. Luas Lahan Pertanian Yang dimiliki : ...../ha

Milik...../ha

Sewa...../ha

9. Jenis benih apa yang digunakan untuk menanam jagung.....

10. Berapa jumlah benih jagung yang digunakan per hektar lahan...../kg

11. Pupuk apa yang digunakan pada tanaman jagung pada musim tanam tahun ini

(sekali musim):

a. Urea : ..... kg/sak (@ 50 kg) =Rp.....

b. Ponska : ..... kg/sak @ 20 kg) =Rp.....

c. ZA : ..... kg/sak (@ 50 kg) = Rp.....

d. NPK : .....kg/sak (@ 50 kg) =Rp.....

12. Berapa kg hasil panen jagung pada musim tanam :..... /kg

13. Berapa hasil produksi jagung yang didapatkan :.....kg/ton

14. Berapa harga hasil Produksi jagung:...../Rp

15. Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Tk Dalam Keluarga (Hok)	Upah / Hari	Tk Luar Keluarga (Hok)	Upah / Hari	Jam Kerja
1.	Pengolahan Lahan					
2.	Penanaman					
3.	Pemupukan					
4.	Pemanenan					
5.						
6.						

16. Berapa alokasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja pada proses pengolahan tanah dalam masa penanaman...../hari

17. Berapa alokasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja pada proses pembenihan dalam masa penanaman?...../hari

18. Berapa alokasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja pada proses penanaman?...../hari

19. Berapa alokasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja pada proses pemupukan?...../ha

20. Berapa alokasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja pada proses pemanenan?...../ha

21. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan Bapak/ Ibu/ Saudara dari pihak keluarga dalam proses produksi pada satu kali masa panen?.....
22. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan Bapak/ Ibu/ Saudara pada proses pengolahan tanah dalam masa penanaman?.....
23. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan Bapak/ Ibu/ Saudara pada proses pembenihan dalam masa penanaman?.....
24. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan Bapak/ Ibu/ Saudara pada proses penanaman?.....
25. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan Bapak/ Ibu/ Saudara pada proses pemupukan dalam masa penanaman?.....
26. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan Bapak/ Ibu/ Saudara pada proses pemanenan dalam satu kali masa panen?.....



Lampiran 1. Identitas Responden Petani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Keluarga (Orang)</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>
1	M dg lawa	58	SMA	3	0,20
2	Muis dg ngewa	69	SMP	4	0,25
3	Kardiyanto	25	SMA	3	0,15
4	Saharuddin	48	SMA	3	0,18
5	Kamarudin kama	45	SMK	6	0,10
6	Kr dg sewang	40	SARJANA	4	0,14
7	Nambung	39	SMP	3	0,17
8	Yaman dg ngawing	49	SMA	4	0,50
9	Jamaluddin g	48	SMP	4	0,23
10	Suhardi dg tutu	32	SMA	4	0,19
11	Amiruddin	58	SD	4	0,22
12	Hasan dg talli	62	SMA	4	0,15
13	Bahaking	69	SMP	3	0,25
14	Rajulang	50	SMP	5	0,19
15	Rombo	27	SMP	3	0,10
16	Asfar	32	SARJANA	5	0,10
17	Agus salim	35	SARJANA	3	0,16
18	Agus	40	SMP	5	0,2

8	mangka				0
1 9	Babo dg bella	60	SMP	6	0,2 5
2 0	Safaruddi n	52	SMA	3	0,3 2
2 1	Sahabudd in	56	SMA	7	0,1 7
2 2	Muh risawan	29	SARJA NA	4	0,1 5
2 3	Dg Bani	27	SMK	4	0,1 8
2 4	Ismunand ar	25	SMA	3	0,2 1
2 5	Sandi	30	SMP	3	0,1 0
2 6	Faisal dg nanga	58	SMP	5	0,3 5
2 7	Sahir	27	SMA	6	0,1 8
2 8	Agus beta	42	SMP	4	0,1 4
2 9	Kahar	37	SMA	4	0,1 5
3 0	Dg jalling	42	SMP	5	0,1 2
3 1	Mustari	49	SMP	3	0,1 3
3 2	Dg Tawang	25	SMA	3	0,2 0
3 3	Dg kulle	32	SMP	5	0,1 8
3 4	Adnan	25	SARJA NA	4	0,2 0
3 5	Masmura	40	SMA	6	0,2 4

Lampiran 2. Luas Lahan dan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

<b>No</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Har ga</b>	<b>Penerima an</b>
1	0,20	2.200	3.80 0	8.360.000
2	0,25	3.000	3.00 0	9.000.000
3	0,15	1.500	4.00 0	6.000.000
4	0,18	1.500	3.80 0	5.700.000
5	0,10	1.000	3.80 0	3.800.000
6	0,14	1.500	3.80 0	5.700.000
7	0,17	1.700	3.80 0	6.460.000
8	0,50	4.000	3.20 0	12.800.00 0
9	0,23	3.500	3.80 0	13.300.00 0
10	0,19	1.500	3.80 0	5.700.000
11	0,22	2.000	3.80 0	7.600.000
12	0,15	1.800	3.80 0	6.840.000
13	0,25	3.000	3.20 0	9.600.000
14	0,19	1.700	3.20 0	5.440.000
15	0,10	600	3.80 0	2.280.000
16	0,10	1.000	3.00 0	3.000.000
17	0,16	2.000	3.20 0	6.400.000
18	0,20	2.000	3.80 0	7.600.000
19	0,25	2.500	3.80 0	9.500.000
20	0,32	5.000	3.20 0	16.000.00 0
21	0,17	1.500	3.80	5.700.000

1			0	
2	0,15	1.500	3.90	5.850.000
2			0	
2	0,18	1.500	3.80	5.700.000
3			0	
2	0,21	3.000	3.20	9.600.000
4			0	
2	0,10	900	3.20	2.880.000
5			0	
2	0,35	3.000	3.50	10.500.00
6			0	0
2	0,18	2.500	3.00	7.500.000
7			0	
2	0,14	1.500	2.50	3.750.000
8			0	
2	0,15	1.500	3.00	4.500.000
9			0	
3	0,12	1.000	2.50	2.500.000
0			0	
3	0,13	2.000	3.50	7.000.000
1			0	
3	0,20	2.000	3.80	7.600.000
2			0	
3	0,18	1.900	3.80	7.220.000
3			0	
3	0,20	1.800	3.20	5.760.000
4			0	
3	0,24	2.500	3.20	8.000.000
5			0	

Lampiran 3. Penggunaan Benih dan Pupuk Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

N	Ben	Pupuk	Pup	Pupu	Total
	kg	kg	kg	kg	kg
1	4	100	100	20	220
2	4	100	100	25	225
3	2	100	50	25	175
4	2	100	50	25	175
5	1	50	50	15	115
6	2	50	50	20	120
7	2	100	50	25	175
8	5	250	100	50	400
9	4	100	100	25	225
1	3	50	100	20	170
1	3	100	50	25	175
1	2	50	50	20	120
1	4	100	50	30	180
1	2	100	50	20	170
1	1	50	50	15	115
1	1	50	50	10	110
1	2	100	50	20	170
1	2	100	50	30	180
1	3	100	100	25	225
2	5	200	150	20	370
2	4	100	50	20	170
2	3	100	50	25	175

2	3	100	50	100	250
2	4	250	50	100	400
2	1	50	50	50	150
2	4	350	50	100	500
2	4	250	50	100	400
2	3	100	50	20	170
2	3	100	50	25	175
3	2	100	50	20	170
3	2	100	20	20	140
3	2	100	50	25	175
3	2	100	20	20	140
3	2	100	20	20	140
3	3	100	50	20	170



Lampiran 4. Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Dalam Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Persiapan Lahan		Penanaman		Pemupukan		Pemanenan		Tng kerja
	Dalam Keluarga	Hok	Dalam Keluarga	Hok	Dalam Keluarga	Hok	Dalam Keluarga	Hok	Hok
1	2	2	3	2	3	2	6	3	9
2	2	2	6	3	2	2	5	3	10
3	2	1	3	2	2	2	4	4	9
4	2	1	3	1	2	1	3	3	6
5	2	1	3	2	1	2	3	3	8
6	2	1	6	2	1	2	3	3	8
7	2	1	5	4	2	3	5	4	12
8	2	3	6	3	4	2	9	6	14
9	2	2	6	2	2	2	6	4	10
10	2	1	4	2	2	2	5	3	8
11	2	1	3	2	2	2	3	3	8
12	2	1	6	3	3	2	6	3	9
13	2	2	5	1	3	1	6	4	8
14	2	1	3	1	2	1	5	4	7
15	1	1	5	1	2	1	4	2	5
16	1	1	6	2	2	2	4	2	7
17	2	1	5	2	2	2	5	3	8
18	2	1	5	3	2	2	6	4	10
19	2	2	6	4	2	3	6	5	14
20	2	2	9	2	4	2	8	6	12
21	2	1	7	2	3	2	7	4	9
22	2	1	6	2	3	2	6	3	8
23	2	1	6	2	2	2	6	3	8
24	2	1	7	1	4	3	7	4	9
25	2	1	6	4	2	2	4	4	11
26	2	3	8	2	4	3	9	3	11
27	2	1	6	2	2	2	5	3	8
28	2	1	3	2	2	2	3	5	10
29	2	1	5	2	2	2	5	3	8
30	1	1	5	2	1	1	4	4	8
31	1	1	4	2	1	1	4	4	8
32	2	2	6	2	2	2	6	3	9
33	1	1	5	2	2	2	6	4	9
34	2	2	4	3	2	3	5	4	12
35	2	2	6	3	2	3	6	5	13

Lampiran 5. Penggunaan Tenaga Kerja Persiapan Lahan Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

N	Persiapan Lahan			Total
	Tenaga K e r j a	Jam K e r j a	Nilai (Rp)	
1	2	8	150.000	300000
2	2	10	200.000	400000
3	2	8	150.000	300000
4	2	7	100.000	200000
5	2	5	100.000	200000
6	2	7	150.000	300000
7	2	8	150.000	300000
8	2	10	400.000	800000
9	2	10	250.000	500000
10	2	8	150.000	300000
11	2	9	150.000	300000
12	2	10	100.000	200000
13	2	10	150.000	300000
14	2	8	150.000	300000
15	1	8	100.000	100000
16	1	8	100.000	100000
17	2	9	150.000	300000
18	2	9	150.000	300000
19	2	10	200.000	400000
20	2	8	250.000	500000
21	2	9	150.000	300000
22	2	8	120.000	240000
23	2	8	150.000	300000
24	2	9	150.000	300000
25	2	8	100.000	200000
26	2	10	300.000	600000
27	2	8	150.000	300000
28	2	8	150.000	300000
29	2	8	150.000	300000
30	1	9	150.000	150000

31	1	7	150.000	150000
32	2	8	170.000	340000
33	1	7	150.000	150000
34	2	8	150.000	300000
35	2	9	200.000	400000



Lampiran 6. Penggunaan Tenaga Kerja Pemupukan Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Pemupukan		Nilai (Rp)	Total
	Tenaga Kerja	Jam Kerja		
1	3	8	50.000	150000
2	2	10	50.000	100000
3	2	8	50.000	100000
4	2	9	50.000	100000
5	1	8	50.000	50000
6	1	9	50.000	50000
7	2	10	50.000	100000
8	4	10	50.000	200000
9	2	10	50.000	100000
10	2	8	50.000	100000
11	2	9	50.000	100000
12	3	9	50.000	150000
13	3	10	50.000	150000
14	2	9	50.000	100000
15	2	8	50.000	100000
16	2	8	50.000	100000
17	2	10	50.000	100000
18	2	10	50.000	100000
19	2	10	50.000	100000
20	4	10	50.000	200000
21	3	9	50.000	150000
22	3	9	50.000	150000
23	2	9	50.000	100000
24	4	10	50.000	200000
25	2	8	50.000	100000
26	4	10	50.000	200000
27	2	9	50.000	100000
28	2	9	50.000	100000
29	2	8	50.000	100000
30	1	9	50.000	50000
31	1	9	50.000	50000
32	2	10	50.000	100000
33	2	9	50.000	100000
34	2	10	50.000	100000
35	2	10	50.000	100000

Lampiran 7. Penggunaan Tenaga Kerja Penanaman Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Penanaman		Nilai (Rp)	Total
	Tenaga Kerja	Jam Kerja		
1	3	10	100.000	300000
2	6	10	100.000	600000
3	3	8	100.000	300000
4	3	8	100.000	300000
5	3	7	100.000	300000
6	6	7	100.000	600000
7	5	8	100.000	500000
8	6	10	100.000	600000
9	6	10	100.000	600000
10	4	8	100.000	400000
11	3	9	100.000	300000
12	6	10	100.000	600000
13	5	8	100.000	500000
14	3	10	100.000	300000
15	5	9	100.000	500000
16	6	8	100.000	600000
17	5	8	100.000	500000
18	5	8	100.000	500000
19	6	10	100.000	600000
20	9	10	100.000	900000
21	7	10	100.000	700000
22	6	8	100.000	600000
23	6	8	100.000	600000
24	7	8	100.000	700000
25	6	9	100.000	600000
26	8	10	100.000	800000
27	6	8	100.000	600000
28	3	8	100.000	300000
29	5	9	100.000	500000
30	5	8	100.000	500000
31	4	8	100.000	400000
32	6	8	100.000	600000
33	5	8	100.000	500000
34	4	8	100.000	400000
35	6	10	100.000	600000

Lampiran 8. Penggunaan Tenaga Kerja Pemanenan Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Panen		Nilai (Rp)	Total
	Tenaga Kerja	Jam Kerja		
1	6	10	100.000	600000
2	5	10	100.000	500000
3	4	9	100.000	400000
4	3	10	100.000	300000
5	3	10	100.000	300000
6	3	8	100.000	300000
7	5	10	100.000	500000
8	9	10	100.000	900000
9	6	10	100.000	600000
10	5	10	100.000	500000
11	3	10	100.000	300000
12	6	8	100.000	600000
13	6	10	100.000	600000
14	5	8	100.000	500000
15	4	8	100.000	400000
16	4	10	100.000	400000
17	5	10	100.000	500000
18	6	10	100.000	600000
19	6	10	100.000	600000
20	8	10	100.000	800000
21	7	10	100.000	700000
22	6	10	100.000	600000
23	6	10	100.000	600000
24	7	10	100.000	700000
25	4	8	100.000	400000
26	9	10	100.000	900000
27	5	10	100.000	500000
28	3	10	100.000	300000
29	5	10	100.000	500000
30	4	10	100.000	400000
31	4	10	100.000	400000
32	6	10	100.000	600000
33	6	10	100.000	600000
34	5	10	100.000	500000
35	6	10	100.000	600000

Lampiran 9. Hasil Logaritma Natural Faktor Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

Luas Lahan (X1)	Pupuk (X2)	Benih (X3)	Tenaga Kerja (X4)	Produksi ( Y)
Ln X1	Ln X2	Ln X3	Ln X4	Ln Y
-1,61	5,39	1,39	2,20	7,70
-1,39	5,42	1,39	2,30	8,01
-1,90	5,16	0,69	2,20	7,31
-1,71	5,16	0,69	1,79	7,31
-2,30	4,74	0,00	2,08	6,91
-1,97	4,79	0,69	2,08	7,31
-1,77	5,16	0,69	2,48	7,44
-0,69	5,99	1,61	2,64	8,29
-1,47	5,42	1,39	2,30	8,16
-1,66	5,14	1,10	2,08	7,31
-1,51	5,16	1,10	2,08	7,60
-1,90	4,79	0,69	2,20	7,50
-1,39	5,19	1,39	2,08	8,01
-1,66	5,14	0,69	1,95	7,44
-2,30	4,74	0,00	1,61	6,40
-2,30	4,70	0,00	1,95	6,91
-1,83	5,14	0,69	2,08	7,60
-1,61	5,19	0,69	2,30	7,60
-1,39	5,42	1,10	2,64	7,82
-1,14	5,91	1,61	2,48	8,52
-1,77	5,14	1,39	2,20	7,31
-1,90	5,16	1,10	2,08	7,31
-1,71	5,52	1,10	2,08	7,31
-1,56	5,99	1,39	2,20	8,01
-2,30	5,01	0,00	2,40	6,80
-1,05	6,21	1,39	2,40	8,01
-1,71	5,99	1,39	2,08	7,82
-1,97	5,14	1,10	2,30	7,31
-1,90	5,16	1,10	2,08	7,31
-2,12	5,14	0,69	2,08	6,91
-2,04	4,94	0,69	2,08	7,60
-1,61	5,16	0,69	2,20	7,60
-1,71	4,94	0,69	2,20	7,55
-1,61	4,94	0,69	2,48	7,50
-1,43	5,14	1,10	2,56	7,82

Lampiran 10. Hasil Estimasi Multiiple Regresion Determinan Produksi Usahatani Jagung di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonmpo, Kabupaten Gowa.

Dependent Variable: LN\_Y

Method: Least Squares

Date: 07/13/19 Time: 15:46

Sample: 1 35

Included observations: 35

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.626366	0.584608	13.04527	0.0000
X1 Luas Lahan	0.652999	0.165776	3.939048	0.0005
X2 Pupuk	0.029978	0.117909	0.254244	0.8010
X3 Benih	0.310538	0.144418	2.150268	0.0397
X4 Tenaga Kerja	0.260438	0.117088	2.224295	0.0338
<b>R-squared</b>	<b>0.823392</b>	Mean dependent var		7.523429
Adjusted R-squared	0.799845	S.D. dependent var		0.440501
S.E. of regression	0.197074	Akaike info criterion		-0.278907
Sum squared resid	1.165150	Schwarz criterion		-0.056714
Log likelihood	9.880867	Hannan-Quinn criter.		-0.202206
F-statistic	34.96698	Durbin-Watson stat		2.512529
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>	<b>Wald F-statistic</b>		62.74959
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

$$LN\_Y = C(1) + C(2)*LN\_X1 + C(3)*LN\_X2 + C(4)*LN\_X3 + C(5)*LN\_X4$$

Substituted Coefficients:

$$LN\_Y = 7.62636570779 + 0.652999335395*LN\_X1 + 0.0299777415863*LN\_X2 + 0.310538031008*LN\_X3 + 0.260438457024*LN\_X4$$

Lampiran 11. Nilai Kritis Distribusi T

**TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T**

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Lampiran 12. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.35	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Responden Pada Tanggal 15 Juli 2019



Gambar 2. Wawancara Dengan Responden Pada Tanggal 13 Juni 2019



Gambar 3. Wawancara Dengan Responden Pada Tanggal 23 Juni 2019



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden Pada Tanggal 17 Juni 2019



Gambar 5. Wawancara Dengan Responden 23 Juni 2019



Gambar 6. Wawancara Dengan Responden Pada Tanggal 5 Juli 2019



Gambar 7. Wawancara Dengan Responden Pada Tanggal 20 Juli 2019

### Peta Lokasi Penelitian



Gambar 8. Peta Desa Bontolangkasa-Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17483/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : **izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1755/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ARFAN S**  
Nomor Pokok : 105960192115  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Juni s/d 12 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 12 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. Penitnggal.

SIMAP PTSP 12-06-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN BONTONOMPO

Alamat : Jalan Bontocaradde No. 52 Kode Pos 92153

Bontocaradde, 14 Juni 2019

Nomor : 070/ 91 /BTP  
Lamp. :  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada :  
Yth : Kades Bontolangkasa Selatan

Di-  
Tempat

Dengan hormat,

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Gowa Nomor : 070/742/BKB.P/2019 tanggal 13 Juni 2019 tentang Rekomendasi Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ARFAH S  
Tempat Tanggal Lahir : Gowa, 25 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Mahasiswa ( S1 )  
Alamat : Talamangngape

Bermaksud mengadakan penelitian/pengumpulan data di wilayah/tempat saudara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **" DETERMINAN PRODUKSI USAHA TANI JAGUNG DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA "**.

Selama : 12 Juni s/d 12 Agustus 2019  
Pengikut : Tidak ada.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah di ijinan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
2. Mentaati semua perundang undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopi hasil penelitian kepada camat Bontonompo.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Camat ,

  
M. YASIN MALI NGKAI, SS, M.Si  
NIP : 196909227006041007

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa
2. Kepala Badan Kesbang Kab. Gowa
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
4. Yang bersangkutan
5. Tripika Kecamatan Bontonompo
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN BONTONOMPO  
DESA BONTOLANGKASA SELATAN**

Alamat : Ta. binjai Desa Bontolangkasa Selatan Kec. Bontonompo Kab. Gowa Kode Pos. 92153

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**No : 11 / IP-DBS / VI / 2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : MUHAMMAD ARFAH S  
Tempat Tanggal Lahir: Gowa, 25 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)  
Alamat : Talamangape

Untuk mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di Desa Bontolangkasa Selatan dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul : **" DETERMINAN PRODUKSI USAHA TANI JAGUNG DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA "** Mulai 12 Juni s/d 12 Agustus 2019.

Demikian Izin Penelitian diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ta'binjai, 18 Juni 2019

a.n. Kepala Desa  
Sekretaris Desa,

**MUH. NAIM SULAEMAN, S.Sos**

NIP: 197805122009061001

**DETERMINAN PRODUKSI  
USAHATANI JAGUNG DI DESA  
BONTOLANGKASA SELATAN  
KECAMATAN BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**

*by Muhammad Arfan.s Arfan*

---

**Submission date:** 30-Jul-2019 12:29PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1156159789

**File name:** DETERMINAN\_PRODUKSI\_USAHATANI\_JAGUNG.docx (103.44K)

**Word count:** 9436

**Character count:** 59063

# DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches  < 3%

Exclude bibliography



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : MUHAMMAD ARFAN S  
NIM : 10536019245  
Tempat Tgl Lahir : GOWA 25-07-1997  
Alamat/Asal Daerah : TALAMANGA  
No HP : 082293303597  
Pembimbing : 1. AMRUDDIN, S.P., M.Pd, M.Si  
2. KHAERINAH DARWIS, S.P., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu 24/04/2019	Kerangka Latar Belakang, Tujuan Penelitian Sampel Penelitian, Metode Analisis Data	AA
Sabtu 27/04/2019 29/04/2019	Latar Belakang diperbaiki, tempatkan alasan penelitian pribadi, Rumusan masalah ACC PROPOSAL	AA
Senin 13/05/2019	Tambah Paragraf kebidanan Penelitian di lapangan + Kuesioner	AA
Jumate 21/06/2019	Perbaikan format hasil & Pembahasan	AA
Selasa 02/07/2019	Fokus pada pembahasan & keaktifan di rumah masalah & Pembahasan penelitian	AA
Senin 08/07-2019	ACC Seminar Hasil	AA
Jumate 19/07/2019	Konsultasi	AA
Rabu 24/07/2019	Konsultasi	AA
27/07/2019	ACC UJIAN MEJA	AA

Ketua Program Studi  
Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NBM : 873 162

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Arfan.S dilahirkan di Gowa Tanggal 25 Juli 1997 di Desa Bontolangkasa-Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-Selatan. Penulis anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Sahabuddin dengan ibu Sohriah.

Jenjang Pendidikan formal yang pernah dilalui oleh penulis yakni SD Negeri Borongkanang lulus Tahun 2006, selanjutnya SMP PGRI Barembeng lulus Tahun 2011, dan SMK Negeri 1 Limbung lulus Tahun 2014. Kemudian Pada Tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Pabrik Kelapa Sawit di Masamba dan Kuliah Kerja Profesi di Desa Ko,maru Kecamatan Polongbangkeng Utara. Selain itu penulis juga aktif menjadi Pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis Periode 2017-2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Determinan Produksi Usahatani Jagung Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.